

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia, kesadaran akan pentingnya lagu anak-anak untuk pendidikan anak sebenarnya sudah muncul sejak lama. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan beragamnya ciptaan lagu untuk anak-anak dalam dunia pendidikan di Indonesia. Di sekolah taman kanak-kanak (TK) serta sekolah dasar (SD), lagu anak-anak Indonesia pertumbuhan dan perkembangan yang baik<sup>1</sup>. Salah satu tokoh yang memprakasai penciptaan lagu anak-anak adalah Saridjah Niung atau yang lebih dikenal dengan sebutan Ibu Sud. Kiprahnya sebagai pencipta lagu anak sudah dimulai pada masa Indonesia sebelum kemerdekaan Indonesia.

Saridjah Niung Bintang Soedibjo atau Ibu Sud dilahirkan di Sukabumi lahir di Sukabumi, 26 Maret 1908. Ibu Sud merupakan lulusan dari Hollands Inlandse School (HIS, setara SD) Sukabumi dan Kweekschool (sekolah menengah keguruan) Bandung<sup>2</sup>. Kiprahnya sebagai tokoh pendidikan anak ini dimulai pada masa pemerintahan Hindia-Belanda, Ibu Sud pada masa itu telah berprofesi sebagai seorang tenaga pengajar di HIS. Namun, Ibu Sud merasa di balik pengabdianya sebagai seorang pendidik, sebenarnya Ibu Sud masih merasakan kepincangannya di dalam menyajikan lagu-lagu yang diajarkannya disekolah.

Lagu-lagu yang diajarkan disaat proses pembelajaran semuanya masih berupa lagu-lagu Belanda yang syair-syairnya mengandung pengalaman kehidupan dengan kondisi sekitar di Belanda. Anak-anak Indonesia bahkan tidak mengenal sama sekali keadaan Belanda, alam serta tumbuhan disana. Namun dalam keadaan tersebut harus menghafal lagu dan tidak memahami makna yang terkandung di dalam nyanyiannya tersebut. Adanya masalah ini yang menjadi dasar pemikiran Ibu Sud agar anak-anak Indonesia

---

<sup>1</sup> Tim Indonesia Cerdas. 2008. 100 Koleksi Lagu Anak Indonesia Terpopuler Yogyakarta: Galang Press

<sup>2</sup> Alimuddin, Johar. (2015). *lagu anak sebagai salah satu sarana mendidik anak*. jurnal ilmiah “pendidikan dasar” vol. ii no.

Mengenal alam Indonesia dengan segala keindahannya yang terdapat disekitar. Dalam pemikirannya itu mulai tercetus akan lagu-lagunya yang diciptakannya di kemudian hari. Sambil menjadi guru HIS, sebenarnya Ibu Sud sudah mulai menggubah lagu-lagunya, akan tetapi hanya terbatas dengan beberapa buah lagu saja.

Lagu-lagu yang diciptakan oleh Ibu Sud memiliki tema teks yang beragam dan bervariasi. Tema-tema tersebut umumnya bersumber dari kenyataan yang terjadi pada lingkungan disekitar anak. Tema teks dan kekuatan unsur musikal tersebut dapat menerangkan bahwa kesadaran akan konsep pendidikan anak, sebenarnya sudah sangat dipahami para pencipta lagu anak-anak di Indonesia. Artinya, Ibu Sud sadar benar bahwa, untuk menjelaskan pada anak-anak mengenai lingkungan alam dan budaya di sekitarnya, maka perlu diciptakan sebanyak mungkin lagu bagi anak-anak<sup>3</sup>. Kenyataan yang menarik adalah lagu anak-anak karya Ibu Sud tersebut masih menjadi lagu yang tetap bertahan hingga kini dalam dunia pendidikan anak-anak di Indonesia. Lagu anak-anak karya Ibu Sud tersebut masih memiliki kekuatan bertahan dalam beberapa zaman.

Pada tahun 1927, Ibu Sud diminta oleh pemerintah Belanda untuk mengisi ruang Taman Kanak-kanak pada Vereniging voor Oosterse Radio Omroep yang berada di bawah Nederlandsch Indische Radio Omroep Maatschappij yang kemudian hari dikenal dengan Radio Republik Indonesia. Secara tidak langsung Ibu Sud telah bekerja di VORO pada bagian siaran Taman Kanak-kanak. Meskipun honor yang diterimanya tidak memadai tetapi Ibu Sud sudah berhasil membawakan lagu-lagunya untuk didengarkan kepada anak-anak di seluruh Nusantara. Sejak tahun 1928 lagu Bila Aku Besar, Adik Mulai Berjalan, Kalau Sekolah Usai dan lain-lain mulai dikenal anak-anak. Sampai dengan tahun 1965, lagu-lagu Ibu Sud terus diperdengarkan untuk anak-anak melalui penyiaran RRI.

Pada masa pemerintahan Jepang, Bidang musik dan seni suara mempunyai kesempatan yang luas untuk menampilkan karya serta kreasi baru baik melalui pementasan maupun dengan siaran radio Hoso Kanri Kyoku. Dibawah badan pemerintahan Jepang Keimin Bunka Shido-sho. Badan itu berdiri pada tanggal 1 April 1943. Pusat Kebudayaan ini menaungi beberapa bidang yaitu kesusasteraan, pelukis, musik, film, sandiwara dan tari-menari.

---

<sup>3</sup> Sumardi, S. (1984). *sarijah bintang sudibiyo (ibu sud) karya dan pengabdian*. jakarta: departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat sejarah dan nilai tradisional. hlm 73

Ibu Sud yang berperan di dalam bidang musik memanfaatkan kesempatan ini untuk mencipta lagu-lagu yang memiliki makna perjuangan. Bersama dengan Kusbini, Ibu Sud dipercaya oleh Pemerintah Penjajahan Jepang untuk mengisi siaran Taman Kanak-kanak pada program siaran Hosokamori Kyoku. Di dalam siaran tersebut, Ibu Sud yang dibantu oleh Kusbini untuk memperdengarkan dan mengajarkan lagu kanak-kanak.

Selain sebagai pencipta lagu dan penyiar radio, Ibu Sud memiliki keterampilan dalam seni operet<sup>4</sup>. Operet merupakan sebuah drama pementasan dalam bentuk kecil yang diiringi musik instrumental. Melalui operet ini, anak dapat berkomunikasi dengan temannya sehingga dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak semakin berkembang<sup>5</sup>. Ibu Sud bekerja sama dengan Kusbini serta Ariston dalam membina anak-anak melalui lagu-lagunya dan pementasan sandiwara yang dilakukan untuk anak-anak.

Penulis bereksplorasi di internet dan menemukan skripsi karya ilmiah yang berjudul “nilai-nilai pendidikan akhlak dalam syair lagu anak-anak ciptaan ibu sud” yang ditulis oleh Nofiya Dwi Pangesti yang secara gamblang tulisan tersebut menjelaskan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam syair lagu anak-anak karya Ibu Sud. Sedangkan penulis membandingkan tulisan tersebut dengan penelitian yang akan penulis angkat yaitu penulis lebih memfokuskan secara detail mengenai peranan tokoh Ibu Sud terhadap pendidikan Anak Indonesia yang dimulai pada tahun 1927 sampai dengan tahun 1965.

Penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai “Peranan Ibu Sud Sebagai Tokoh Pendidikan Anak Indonesia 1927-1965”. Hal itu karena penulis tertarik pada lagu anak-anak yang diciptakan oleh Ibu Sud. Selain itu, Ibu Sud merupakan seorang tokoh seniman melalui lagu anak-anak yang berhasil diciptakannya, penyiaran radio untuk anak-anak serta keterampilannya mendidik dan menumbuhkan rasa nasionalisme anak-anak.

Perjalanan karir Ibu Sud dalam mendedikasikan hidupnya terhadap Dunia anak melalui berbagai lagu ciptaannya menjadikan beliau menerima tanda penghargaan resmi

---

<sup>4</sup> Sumardi, S. (1984). *sarijah bintang sudibiyo (ibu sud) karya dan pengabdian*. jakarta: departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat sejarah dan nilai tradisional.

<sup>5</sup> Yanti, Desri. *Peningkatan kemampuan sosial emosional melalui bermain operet pada anak usia 5-6 tahun di tk putra iv pandeglang*. Jurnal aksioma al-asis : jurnal pendidikan islam anak usia dini, vol 4, no. 1, hlm 1.

dari pemerintah berupa piagam yang menyatakan bahwa Ibu Sud sebagai Perintis Dalam Penciptaan Lagu Kanak-kanak Indonesia serta penghargaan “Satya Lencana Kebudayaan”<sup>6</sup>. Selain itu, dari MURI memberikan penghargaan “Empu Lagu Anak-Anak Indonesia” karena berhasil menciptakan 480 lagu anak-anak Indonesia<sup>7</sup>. Penelitian mengenai tokoh Ibu Sud yang masih tergolong minim membuat penulis tertarik terhadap perjalanan karir dan peranan Ibu Sud sebagai tokoh Pendidikan anak Indonesia.

Berdasarkan pemaparan diatas terdapat dua pembatasan yang mengkaji suatu permasalahan dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan. Batasan ini terdiri dari pembatasan spasial (ruang) dan temporal (waktu). Secara spasial penelitian ini akan membahas mengenai Peranan Ibu Sud sebagai Tokoh Pendidikan Anak di Indonesia. Secara temporal diawali dari tahun 1927 yaitu awal karir Ibu Sud dalam bidang Pendidikan Anak hingga tahun 1965 tahun dimana Ibu Sud berhenti berkarir dalam bidang penyiaran radio anak-anak di RRI.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana perjalanan karir dan peranan Ibu Sud sebagai tokoh pendidikan anak Indonesia? Rumusan masalah tersebut dijabarkan kedalam beberapa pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana Profil Ibu Sud?
2. Bagaimana Peranan Ibu Sud dalam mengembangkan Pendidikan anak di Indonesia pada tahun 1927-1965?
3. Bagaimana dampak dari Peranan Ibu Sud sebagai tokoh Pendidikan anak di Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan penilitiannya yaitu, sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Sumardi,S. (1984). *sarijah bintang sudibiyo (ibu sud) karya dan pengabdian*. jakarta: departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat sejarah dan nilai tradisional.hlm 73

<sup>7</sup>Putro, A.A.Y., & Ika.K. (2022). *Studi Literatur: Nilai-Nilai Karakter yang Terkandung pada Lagu Anak Karya Ibu Sud*. Jurnal Kewarganegaraan Vol. 6 No. 4.

1. Mengetahui Profil Ibu Sud.
2. Mengetahui Peranan Ibu Sud dalam mengembangkan Pendidikan anak di Indonesia pada tahun 1927-1965.
3. Mengetahi dampak dari Peranan Ibu Sud sebagai tokoh Pendidikan anak di Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut;

1. Manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terkait dengan sejarah Pendidikan Anak di Indonesia, lebih tepatnya sejarah Pendidikan Anak di Indonesia dengan Ibu Sud.
2. Manfaat secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau melengkapi kajian pengetahuan ilmu sejarah, terutama sejarah tokoh dan Pendidikan anak di Indonesia. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai penggambaran perjuangan dalam mencapai cita-cita terkhususnya untuk mendapatkan gelar Strata-1 (S1) di Prodi Pendidikan Sejarah, Universitas Silwangi ini.

#### **1.5 Kajian Teori**

##### **1.5.1 Teori Peranan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peranan berasal dari kata peran yang merujuk pada makna pemain. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Inggris, Peranan/role merujuk pada makna tugas atau pemberian seseorang atau sekumpulan orang. Peranan berasal dari kata peran yang dapat didefinisikan sebagai suatu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang memiliki kedudukan pada masyarakat<sup>8</sup>. Menurut pandangan Soerjono Soekanto Peran merupakan suatu aspek yang dinamis serta berkedudukan (status), jika seseorang telah melakukan sebuah hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peranan<sup>9</sup>. Pada hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang dapat ditimbulkan dari adanya jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga dapat mempengaruhi bagaimana peran dapat dijalankan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah ataupun bawahan memiliki peran yang sama. Peran merupakan sebuah

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2007, hlm. 584.

<sup>9</sup> Soejono Soekanto, *Teori Peranan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, hlm. 243.

tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang sedang menempati suatu posisi di dalam status sosial.

Adapun syarat-syarat peran menurut Soerjono Soekanto meliputi tiga hal penting yaitu, sebagai berikut :

1. Peran meliputi norma-norma yang dapat dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam pengertian ini dapat didefinisikan sebagai rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran adalah suatu konsep perilaku mengenai apa yang dapat dilakukan oleh individu-individu dalam lingkungan masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat<sup>10</sup>.

Jadi berdasarkan pemaparan diatas, peranan dapat disimpulkan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang konsisten ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia yang berkedudukan sebagai makhluk sosial memiliki kecendrungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat lainnya. Timbulnya interaksi yang terjadi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dengan adanya saling ketergantungan tersebutlah maka suatu peran tersebut akan terbentuk.

Keterkaitan teori peranan dengan topik yang akan diangkat penulis adalah Ibu Sud memiliki peran penting dalam perkembangan pendidikan anak di Indonesia. Ibu Sud merupakan tokoh yang memprakasai penciptaan lagu anak-anak di Indonesia, hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya penghargaan yang disematkan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Sejak tahun 1927, ia mempunyai peranan dalam mengembangkan pendidikan anak-anak Indonesia melalui lagu-lagu ciptaannya serta pelatihan drama operet.

### **1.5.2 Teori Pendidikan anak**

Menurut pandangan Froebel pendidikan memiliki pengertian yaitu upaya membimbing manusia menuju kecerdasan yang dapat mengantarkan manusia pada

---

<sup>10</sup> Soerjono Soekanto, (2002) *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Press, hlm 242-243

kesadaran diri yang lebih dalam menuju pada sesuatu yang suci serta tidak tercela. Frobel memaparkan beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam pendidikan:

- 1 Perkembangan alam dengan mengekspresikan dirinya dalam perkembangan individu dan harus ditunjukkan dalam pengajaran ilmu pengetahuan, kemanusiaan dan agama.
- 2 Pendidikan harus dilakukan sejalan dengan perkembangan alamiah anak.
- 3 Pendidikan harus membuka dan mengembangkan pribadi manusia dengan seutuhnya, dalam hal mengolah emosi anak penting untuk mengajarkan agama, alam yang harus dipelajari sebagai wahyu dari Tuhan dan matematika harus diapresiasi sebagai simbol universal. Bahasa juga dapat menghubungkan manusia dengan hukum dan ritme benda dan harus menjadi bagian dari pendidikan.
- 4 Kesenian harus dapat diajarkan karena adanya kesamaan bakat manusia dan dapat membawa keharmonisan bagi manusia.

Konsep pendidikan Froebel ditujukan untuk anak-anak yang memiliki usia dalam rentang tiga hingga tujuh tahun. Ia menggunakan istilah taman sebagai suatu simbol pola pada pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak merupakan perluasan dari pandangan mereka tentang dunia serta pemahaman mereka tentang hubungan dengan individu, pencipta dan alam semesta<sup>11</sup>.

Teori pendidikannya didasarkan pada keyakinannya pada kesatuan alam, adanya hukum alam universal serta keyakinannya pada Tuhan sebagai pengatur kehidupan manusia yang merupakan bagian dari alam. Teorinya juga menjelaskan bahwa berpikir pada anak merupakan salah satu bagian dari aktivitas otak dan berpikir juga dapat berupa bentuk tindakan lain, seperti halnya bermain, berakting, bercakap-cakap, bernyanyi, serta pengungkapan diri. Jadi, pengetahuan serta tindakan merupakan bentuk dari aspek yang sama dengan pertanyaan diri serta sebuah kreativitas. Hal tersebut diibaratkan sebagai tanaman yang tumbuh dengan bantuan alam, seorang anak yang juga tumbuh dan berkembang jika dibantu oleh orang tua dan guru atau pendidik dalam mewujudkan insting dan memanfaatkan kemampuan alamiah yang terdapat pada diri seorang anak

---

<sup>11</sup> Rofiah, Ulya Aiunur, dkk. 2003. *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Fredwrich Wilhelm Froebel*. Generasi-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No 1.

Froebel merancang sebuah pola pembelajaran untuk anak dengan tidak mengutamakan materi baca-tulis-berhitung (calistung), melainkan lebih menekankan pada unsur bermain untuk merangsang kreativitas anak. Selain itu, bermain juga dimaksudkan agar anak berpikir secara konstruktif<sup>12</sup>.

Froebel merupakan seorang pelopor ide sekaligus memprakarsai berdirinya Kinder garden atau taman kanak-kanak di dunia<sup>13</sup>. Tahun-tahun pertama dalam kehidupan seorang anak usia dini sangat berharga dan akan menentukan kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, usia dalam rentang 0-7 tahun merupakan usia emas bagi pendidikan. Masa kanak-kanak merupakan fase atau tahapan yang sangat mendasar bagi perkembangan individu karena pada masa ini terdapat peluang yang cukup besar bagi pembentukan dan perkembangan kepribadian seseorang<sup>14</sup>.

Pada saat Pemerintahan Hindia Belanda kurikulum pendidikannya juga mengadopsi pendidikan dari Froebel dengan menggunakan konsep bermain sambil belajar dalam pendidikannya. Pada masa itu, pendidikan taman kanak-kanak diperuntukkan untuk anak-anak Belanda, saudagar, dan anak-anak Bangsawan atau Ningrat. Konsep pendidikan anak dari Ki Hajar Dewantara yang diterapkan di taman indria juga merupakan gabungan dari teori pendidikan Froebel dan montesori yang disesuaikan dengan budaya timur<sup>15</sup>.

## 1.6 Kajian Pustaka

Penulis dalam melakukan penelitian ini tidak dapat terlepas dari sumber berupa buku dan artikel ilmiah. Penulis menyajikan sumber-sumber rujukan yang sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu Peranan Ibu Sud Sebagai Tokoh Pendidikan Anak Indonesia Tahun 1927-1965. Berikut ini merupakan tinjauan pustaka yang dilakukan oleh penulis.

---

<sup>12</sup> Rofiah, Ulya Aiunur, dkk. 2003. *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Fredwrich Wilhelm Froebel*. Generasi-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No 1.

<sup>13</sup> Suyadi, & Ulfa, Mulidya. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<sup>14</sup> Hasan, Abdul Fatah. (2007). *Mengenal Falsafah Pendidikan*. Kuala Lumpur: Taman Shamelin Perkasa.

<sup>15</sup> Rofiah, Ulya Aiunur, dkk. 2003. *Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Fredwrich Wilhelm Froebel*. Generasi-Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No 1.



Sumardi,S. *Sarijah bintang sudibiyo (Ibu sud) karya dan Pengabdian*. Dalam buku ini, dijelaskan mengenai biografi dari seorang Saridjah Niung. Buku ini memuat latarbelakang kehidupan Ibu Sud sebagai seorang guru yang memiliki keterampilan dan bakat dalam bidang seni yang memunculkan kesadarannya akan pentingnya lagu anak-anak yang mengandung nilai-nilai moral dan karakter disekitarnya. Hal tersebut yang mendasari Ibu Sud mulai mengubah lagu bahasa belanda dan kemudian menciptakan beragam lagu anak-anak.

Hardi, Lasmidjah. *Sumbangsihku bagi pertiwi ( Kumpulan Pengalaman dan Pemikiran) Buku 1*. Dalam buku ini menjelaskan beberapa tokoh wanita di Indonesia yang memiliki pengaruh dan peranan dalam berbagai bidang. Salah satu tokoh wanita yang termuat dari buku ini adalah Ibu Sud. Dalam penjabaran buku ini, Ibu Sud mengkisahkan perjalanan hidupnya.

Sidqi Alfarez. *Pengajaran dan perjuangan: peran tokoh-tokoh pribumi lulusan kweekschool sebagai pembangkit Nasionalisme indonesia abad 19*. Dalam jurnal ini memuat tokoh-tokoh pribumi yang merupakan lulusan Kweekschool yang memiliki pengaruh sebagai pembangkit nasionalisme Indonesia abad ke-19. Salah satu tokoh yang dibahas adalah Saridjah Niung atau Ibu Sud yang merupakan salah satu lulusan dari Kweekschool yang menjadi salah tokoh revolusioner dalam bidang seni.

Putro, A.A.Y. dan Ika Kurniawati. *Studi Literatur: Nilai-Nilai Karakter yang Terkandung pada Lagu Anak Karya Ibu Sud*. Dalam Jurnal membahas mengenai hasil karya Ibu Sud yang termuat dalam beragam lagu anak-anak yang banyak mengandung nilai karakter dan moral.

Alimuddin, Johar. *Lagu anak sebagai salah satu sarana mendidik anak*. Dalam jurnal ini membahas berberapa lagu anak-anak yang diciptakan oleh beberapa tokoh. Salah satunya adalah lagu karya Ibu Sud, beberapa lagu karya dari Ibu Sud mengandung makna serta nilai moral yang dapat dijadikan sebagai sarana mendidik anak.

### 1.7 Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan mengenai bahasan, penulis berusaha malacak berbagai literatur dan penelitian terdahulu (prior research) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini. Selain itu yang menjadi syarat mutlak dalam melakukan penelitian ilmiah yaitu adanya penolakan yang namanya plagiatisme atau mencontek secara utuh hasil karya tulisan orang lain. Oleh karena itu, untuk dapat memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan adanya eksplorasi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah untuk dapat menegaskan penelitian, posisi penelitian serta sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam sebuah penelitian.

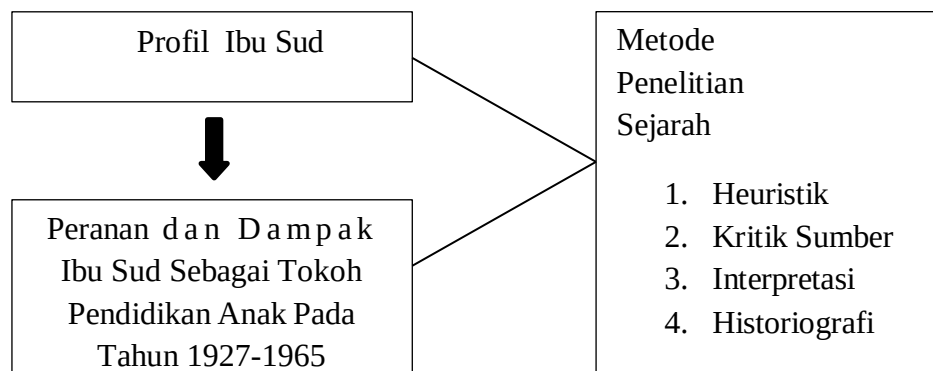
Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan mengenai pembahasannya, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Skripsi dengan judul *“Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam syair lagu anak-anak ciptaan ibu sud”* yang ditulis oleh Nofiya Dwi Pangesti yang secara gambaran tulisan tersebut menjelaskan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam syair lagu anak-anak karya Ibu Sud. Penulis membandingkan tulisan tersebut dengan penelitian yang akan penulis angkat yaitu penulis lebih memfokuskan secara detail mengenai peranan tokoh Ibu Sud sebagai tokoh Pendidikan Anak Indonesia. Persamaan dari skripsi Nofiya dengan penelitian yang akan penulis angkat adalah keterkaitan topik pembahasan mengenai Tokoh Ibu Sud.
2. Jurnal dengan judul *“Studi Literatur: Nilai-Nilai Karakter yang Terkandung pada Lagu Anak Karya Ibu Sud”* karya Ika Kurniawati dan Ahmad Agung Yuwono Putro. Dalam Jurnal ini, fokus penelitiannya membahas mengenai hasil karya Ibu Sud berupa lagu anak-anak yang banyak mengandung nilai karakter. Dalam jurnal ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, kedua hal tersebut berbeda dengan penelitian penulis. Penulis akan memfokuskan mengenai peranan tokoh Ibu Sud sebagai tokoh Pendidikan anak di Indonesia dan menggunakan metode penelitian

- sejarah. Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang akan penulis angkat adalah keterkaitan topik pembahasan mengenai Tokoh Ibu Sud.
3. Skripsi dengan judul “*Peranan seniman dalam perjuangan mempertahankan kemerdekaan indonesia tahun 1945-1949*” karya Vincentia Marisa Prihatini yang secara gambaran tulisan tersebut menjelaskan beberapa peranan tokoh seniman Indonesia dalam upaya memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan di Indonesia pada periode tahun 1945-1949. Dalam skripsi ini, termuat peranan Ibu Sud sebagai salah satu seniman yang berjasa dalam mempertahankan kemerdekaan dibidang seni musik di Indonesia periode tahun 1945- 1949. Penulis membandingkan tulisan tersebut dengan penelitian yang akan penulis angkat yaitu penulis lebih memfokuskan secara detail mengenai peranan tokoh Ibu Sud sebagai tokoh Pendidikan Anak Indonesia. Persamaan dari skripsi Vincentia dengan penelitian yang akan penulis angkat adalah keterkaitan topik pembahasan mengenai Tokoh Ibu Sud.

### 1.8 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual yang menjelaskan mengenai hubungan dari sebuah teori konsep serta variabel yang saling berkaitan satu sama lain dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu permasalahan yang penting untuk diteliti<sup>16</sup>. Kerangka konseptual Penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1

<sup>16</sup> Helius Sjamsuddin. (2012). *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Ombak

Berdasarkan kerangka konseptual, penulis mengkaji seputar Peranan Ibu Sud sebagai tokoh pendidikan anak di Indonesia pada tahun 1927-1965. Penjelasan akan dimulai dari kajian profil Ibu Sud, kemudian berlanjut dengan peranannya dan dampak sebagai tokoh pendidikan anak Indonesia.

## 1.9 Metode Penelitian Sejarah

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah atau historis, sebuah metode yang dilakukan dengan merekonstruksi data-data yang terdapat mengenai masa lalu terkait dengan sebuah kisah tertentu untuk dibuat sebuah deskripsi mengenai gambaran kisah sejarah menjadi sebuah fakta yang bermakna dengan tujuan agar dapat dipahami serta dipahami oleh masyarakat<sup>17</sup>. Penggunaan metode tersebut didasarkan pada periodisasi masa lalu dalam waktu (1927-1965), peneliti berupaya menemukan data sampai dengan ilustrasi gambaran cerita yang dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

### 1.9.1 Heuristik

Kata Heuristik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang memiliki makna menemukan. Heuristik merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian sejarah. Sehingga dapat dimaknai sebagai tahapan mencari, menemukan, serta mengumpulkan sumber-sumber dengan tujuan untuk mengetahui segala peristiwa sejarah yang relevan dengan penelitian. Secara singkatnya, heuristik digunakan dalam penelitian ini dengan terdiri sumber primer dan sekunder<sup>18</sup>. Pada penelitian ini, penulis berupaya mendapatkan sumber-sumber sejarah yang berbentuk tulisan serta melakukan teknis analisis data yang berupa studi pustaka. Adapun sumber-sumber yang ditemukan oleh penulis, sebagai berikut:

1. Sumber Primer: Ibu Sud & Nj. R. Sutrisno. (1961). *Ketilang: njanjian kanak-kanak*. Djakarta: Jajasan Pembangunan.
2. Sumber sekunder: Hardi, Lasmidjah. *Sumbangsihku bagi pertiwi ( Kumpulan Pengalaman dan Pemikiran) Buku 1* dan Sumardi,S. *Sarijah bintang sudibiyo (ibu sud) karya dan Pengabdian*.

---

<sup>17</sup> Sumadi, Suryabrata. *Meode Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press 1188, hlm 41

### 1.9.2 Kritik Sumber

Apabila penulis telah menemukan sumber-sumber sejarah, maka yang dapat dilakukan selanjutnya adalah memberikan kritik terkait sumber-sumber tersebut. Kritik sumber merupakan tahapan dari metode penelitian sejarah dengan meneliti sumber dan informasi. Kritik sumber dilakukan sebagai upaya menilai, menguji ataupun menyeleksi sumber-sumber sejarah dengan tujuan memperoleh sumber yang benar serta relevan dengan penelitian yang sedang dikerjakan. Penelitian dapat dilakukan secara kritis dengan terdiri dari dua tahapan yaitu kritik eksternal dan kritik internal<sup>19</sup>.

Kritik eksternal diperlukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa sumber yang digunakan dalam penelitian, dapat dilihat serta diperhatikan keasliannya<sup>20</sup>. Penulis harus memastikan darimana sumber-sumber yang dibutuhkan berasal darimana, bentuk fisik dari sumber, baik sumbernya berupa buku, karya ilmiah, dokumen ataupun arsip. Penelitian ini, penulis berupaya untuk mendapatkan sumber-sumber sejarah dalam bentuk tulisan dengan melakukan teknik analisis berupa studi pustaka. Salah satunya, yaitu Buku sarijah bintang sudibiyo (ibu sud) karya dan pengabdian yang didapatkan dari website Kementerian Pendidikan Kebudayaan dalam bentuk pdf serta buku sumbangsihku bagi pertiwi (kumpulan pengalaman dan pemikiran) Buku 1 yang didapatkan dari toko buku.

Sedangkan sumber berupa artikel serta karya ilmiah didapatkan dengan menggunakan website Google Scholar dan Sinta Dikti. Kemudian, untuk kritik internal, penulis menguji kredibilitas serta reabilitas mengenai kebenaran isi informasi yang tercatat dalam sumber tersebut.

---

<sup>19</sup> Nina Herlina, *Metode Sejarah Edisi Revisi 2020* (Bandung: Satya Historika), hlm, 30.

<sup>20</sup> Eva Syarifah Wardah, "Metode Penelitian Sejarah." *Jurnal Tsaqofah* 12, No2, 2020, hlm 16

### 1.9.3 Interpretasi

Apabila penulis telah melakukan tahapan kritik sumber, penulis akan mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian. Pada tahapan ini merupakan penjabaran dari sumber yang telah disaring dalam tahapan kritik sebelumnya, peneliti memaparkan fakta-fakta yang sudah teruji dan menghubungkan satu sama lain sehingga menjadi sebuah narasi yang holistik serta dapat dipertanggung jawabkan. Tahapan Interpretasi lebih umum dikenal sebagai analisis sejarah.

Analisis memiliki makna menguraikan secara terminologis sedangkan sintesis menyatukan data-data yang ada. Analisis sintesis ini dikenal sebagai metode-metode utama dalam tahap interpretasi<sup>21</sup>. Pada tahapan ini, penulis menafsirkan data yang telah terkumpul serta terseleksi dari tahap kritik sumber sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan konsepsi yang mengarah pada Peranan Ibu Sud Sebagai Tokoh Pendidikan Anak Indonesia tahun 1927-1965.

### 1.9.4 Historiografi

Historiografi, pada tahapan ini merupakan tahapan terakhir dalam melakukan metode penelitian sejarah. Tahapan tersebut merupakan pemaparan dalam bentuk tulisan oleh seorang penulis dengan berdasarkan fakta yang telah didapatkan sebelumnya dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah cerita sejarah yang mudah dipahami dan menarik untuk dibaca<sup>22</sup>. Dalam tahapan ini juga, penulisan berupaya untuk menghubungkan berbagai peristiwa dengan tetap memperhatikan prinsip serealisasi atau cara-cara membuat urutan peristiwa. Penulis berusaha menulis cerita sejarah mengenai “Peranan S a r i d j a h N i u n g ( Ibu Sud) Sebagai Tokoh Pendidikan Anak Indonesia Tahun 1927-1965”. Penulis merekonstruksi penulisan data sejarah menjadi sebuah kisah agar dapat dipahami dan diterima oleh masyarakat umum.

---

<sup>21</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1995)

<sup>22</sup> Helius Sjamsuddin. (2012). *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Ombak.

### **1.10. Sistematika Pembahasan**

Skripsi ini disusun kedalam lima bab yang saling berkaitan untuk membahas Peranan Saridjah Niung (Ibu Sud) sebagai Tokoh Pendidikan Anak di Indonesia pada tahun 1927-1965. Bab I Pendahuluan membahas mengenai latar belakang penelitian, yang menguraikan mengenai pentingnya pendidikan anak serta peranan tokoh pendidikan anak dalam sejarah pendidikan di Indonesia. Pada bab ini dijelaskan rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan teoritis, hasil penelitian yang relevan, kerangka konseptual, Metodologi penelitian sejarah yang meliputi (pemilihan topik, heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi), dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II membahas profil Saridjah Niung (Ibu Sud), di bab ini diuraikan mengenai latar belakang kehidupan, pendidikan, dan perjalanan peranan Ibu Sud sebagai tokoh pendidikan anak. Bab ini difungsikan sebagai dasar konseptual serta historis dalam memahami peranan seorang Ibu Sud didalam konteks tokoh pendidikan anak di Indonesia.

Di Bab III, merupakan bab inti dalam penelitian. Membahas mengenai peranan Saridjah Niung (Ibu Sud) sebagai tokoh pendidikan anak di Indonesia dalam periodisasi tahun 1927-1965. Pembahasan pada bab ini berfokus pada bentuk-bentuk peranan Ibu Sud, antara lain sebagai seorang pencipta lagu anak-anak yang edukatif, peranan dalam membentuk karakter anak, peranan pada masa pendudukan Jepang, Peranan dalam membentuk nasionalisme pada awal kemerdekaan dan peranan pada pengembangan musik nasional di Indonesia.

Pada Bab IV membahas serta menganalisis dampak dari peranan Ibu Sud sebagai tokoh pendidikan anak di Indonesia. Pembahasan dalam bab ini difokuskan pada dampak dari peranan Ibu Sud sebagai tokoh pendidikan anak.

Pada Bab V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan serta saran. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan hasil dari pembahasan di bab-bab sebelumnya dan menjelaskan secara singkat peranan serta dampak yang ditimbulkan seorang Ibu Sud sebagai tokoh pendidikan anak di tahun 1927-1965. Kemudian untuk saran disusun

sebagai rekomendasi bagi bidang pendidikan, peneliti selanjutnya dan bagi masyarakat umum.